

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA
SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II MI MIFTAHUL ULUM SARANG BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Siti Duriyah

09481159

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Duriyah

NIM : 09481159

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 07 Desember 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Duriyah

NIM. 09481158



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari

Nama : Siti Duriyah

NIM : 09481159

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Tahun Pelajaran 2010/2012

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2011

Pembimbing

Munawwar Kholil, S.s. M.Ag.

NIP.1979060620050110



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0093/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA SISWA
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II MI MIFTAHUL ULUM
SARANG BANTUL TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Duriyah

NIM : 09481159

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Sabtu, 10 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc, MA.
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, **01 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

... وَإِذَا قِيلَ ^ص أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ^ج دَرَجَاتٍ ...

... dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qowiyyu, *Al –Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra Semarang, Tahun 2002 halaman 793

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamatrku tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI DURIYAH Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisons* (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Mifathul Ulum Sarang Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 : jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah ini adalah perlunya peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar siswa (KKM). Dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher centered*, dan penyampaian guru yang monoton. Maka perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Miftahul Ulum Sarang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, evaluasi dan analisisnya melalui deskripsi dalam bentuk kata – kata . Pengembangan program didasarkan dari data – data informasi dari siswa, guru, melalui tiga tahapan siklus penelitian tindakan kelas dengan urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan metode Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisons* (STAD) Kelas II MI Mifathul Ulum Sarang Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, dari pra siklus siswa yang mencapai KKM dalam aspek membaca sebesar 40% dengan kategori sedang, pada siklus I yang mencapai KKM 55,56 % dengan kategori sedang dan pada siklus II 78,94 % dengan kategori tinggi. Selain itu, keaktifan dalam bekerjasama siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus keaktifan siswa 27,78 % dengan kategori rendah, siklus I 60 % dengan kategori sedang, dan siklus II mencapai 90 % dengan kategori tinggi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Nur Munajat selaku ketua dan sekretaris Program DMS , yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu PGMI.
3. Bapak Munawwar Kholil, S.s. M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Muh Qowim, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.yang telah memberi nasehat serta masukan ternilai kepada penulis.

5. Bapak Anshori, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
6. Ibu Fitriyani, S.Pd.I., Ibu Nur Isnani dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
7. Siswa – siswi kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
8. Segenap Dosen dan Pengelola Program DMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Suamiku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian , doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan.
10. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa.
11. Ketiga buah hatiku yang selalu memberi semangat.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Penyusun

Siti Duriyah
NIM. 09481159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Hipotesis Tindakan	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	:	GAMBARAN UMUM MI MIFTAHUL ULUM SARANG	
		A. Letak Geografis	33
		B. Identitas Madrasah	34
		C. Sejarah Singkat	34
		D. Struktur Organisasi	35
		E. Data Guru, Siswa	37
		F. Sarana dan Prasarana	40
BAB III	:	PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN	
		KOOPERATIF TIPE <i>STUDENT TEAM ACHIEVEMENT</i>	
		<i>DIVISIONS</i> (STAD) PEMBELAJARAN BAHASA	
		INDONESIA KELAS II MI MIFTAHUL ULUM	
		SARANG.....	46
		A. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Diterapkan	
		Metode Kooperatif tipe STAD	46
		B. Penerapan Metode Metode Kooperatif tipe STAD dalam	
		Pelajaran Bahasa Indonesia.....	51
		Siklus I	51
		Siklus II	65
		C. Analisis Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pelajaran	
		Bahasa Indonesia	72
BAB IV	:	PENUTUP	
		A. Kesimpulan	79
		B. Saran	79
		C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Tabel I	Persentase	26
Tabel II	Bagan Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Sarang	36
Tabel III	Data Guru MI Miftahul Ulum Sarang	37
Tabel IV	Pembagian Tugas Kegiatan Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2011/2012 MI Miftahul Ulum Sarang	38
Tabel V	Data Siswa MI Miftahul Ulum Sarang	40
Tabel VI	Jenis Rasio dan Deskripsi Ruang Kelas	41
Tabel VII	Ruang Pimpinan	43
Tabel VIII	Sarana Ruang Guru	47
Tabel IX	Buku Teks yang Ditetapkan Permendiknas	45
Tabel X	Nilai Skor Kemajuan Pra Tindakan	49
Tabel XI	Hasil Evaluative Aspek Membaca Siklus I	50
Tabel XII	Hasil Evaluasi Pre Test	54
Tabel XIII	Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I	74
Tabel XIV	Hasil Evaluasi dalam Aspek Membaca Siklus I	74
Tabel XV	Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II	75
Tabel XVI	Hasil Evaluasi dalam Aspek Membaca Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis	28
Gambar 2.	Suasana Pembelajaran Bahasa Indonesia Pra Tindakan	48
Gambar 3.	Pelaksanaan Pre Test	53
Gambar 4.	Siswa sedang Membahas Materi Secara Berpasangan	56
Gambar 5.	Tanya jawab Tentang Isi Bacaan dengan Teman Satu Kelompok ..	57
Gambar 6.	Siswa mengerjakan Kuis Tanpa Bantuan Teman	57
Gambar 7.	Pemberian Rewad bagi Kelompok yang Mendapatkan TIM Terbaik	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	RPP Pra Siklus	84
Lampiran II	RPP Siklus I	86
Lampiran III	RPP Siklus II	90
Lampiran IV	Materi KBM	93
Lampiran V	Lembar Kerja Siswa	95
Lampiran VI	Soal Pre Test	96
Lampiran VII	Subyek Penelitian	97
Lampiran VIII	Daftar Nilai Siswa Kelas II MI	98
Lampiran IX	Observasi	100
Lampiran X	Wawancara	102
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, untuk tingkat SD/MI menjelaskan tentang Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.¹ Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip penyusunan RPP salah satu diantaranya menyebutkan “Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan”.²

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23 (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hal. 106.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses (Jakarta: BSNP, 2007), hal. 11.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, membaca merupakan hal yang pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang begitu tertarik dengan membaca. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca. Para siswa sering berjalan kesana kemari, keluar kelas, bermain dengan teman, dan mengganggu temannya. Dan yang tak kalah penting tingkat intlegensi yang berbeda-beda membuat siswa yang sudah lancar membaca yaitu siswa yang dalam membaca lafal dan intonasinya sudah tepat, bosan harus bersama dengan siswa yang belum lancar membaca yaitu siswa yang dalam membaca lafal dan intonasinya belum tepat.³

Permasalahan ini terjadi di MI Miftahul Ulum Sarang Sidomulyo Bantul. Para siswa masih kurang antusias dalam minat membaca yang disebabkan antara lain:

1. Masih kurangnya kemampuan membaca siswa.
2. Adanya kevariasian yang mencolok tentang kemampuan membaca.
3. Siswa cepat merasa bosan membaca.
4. Adanya sebagian siswa yang kurang percaya diri khususnya dalam membaca nyaring.
5. Adanya siswa yang masa bodoh dengan pelajaran.⁴

³ Observasi kelas Rabu 26 Oktober 2011 pukul 08.30 MI Miftahul Ulum Sarang Bantul.

⁴ Hasil wawancara dengan Khoirul Anwar (Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Bantul), setelah proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, Rabu 26 Oktober 2011.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bertujuan agar peserta didik dapat belajar bersama secara berkelompok dengan teman-temannya. Mereka harus menghargai siswa yang belum lancar membaca, mereka yang sudah lancar membaca harus membantu berlatih membaca, karena metode ini belajar secara berkelompok, maka kekompakan kelompok sangat penting. Dan penilaian juga berdasarkan kemampuan individual.

Jadi metode ini merupakan kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan motivasi membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Miftahul Ulum Sarang Bantul?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan adalah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Miftahul Ulum Sarang Bantul.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan tentang penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Miftahul Ulum Sarang Bantul.
- b. Mendeskripsikan partisipasi siswa kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Bantul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di sekolah.
- d. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif. Untuk menghindari pengulangan penelitian, maka peneliti mengadakan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan diantaranya:

1. Sofia Arum Primasari, mahasiswa jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul “*Model Cooperative Learning Teknik Think - Pair - Square* dalam Pembelajaran Fisika”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran fisika dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Teknik Think - Pair - Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre tes dan pos tes pada siklus I dan 2 mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siklus I adalah 7,33, siklus 2 dengan nilai rata-rata 7,69. Peningkatan nilai pre tes dan pos tes siklus I dan 2 sebesar 22,78% dan 14,09 %. Indikator keberhasilan pelaksanaan siklus ini lebih ditekankan pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.⁵

⁵ Sofia Arum Primasari, “*Model Cooperative Learning Teknik Think-Pair-Square Pembelajaran Fisika*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. x.

2. Menurut Kharisma Rahmawati mahasiswa Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII ASMP Muhammadiyah Imogiri”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilaksanakannya metode *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas VIII ASMP Muhammadiyah Imogiri minat dan partisipasi siswa mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa pada siklus I mencapai 65,80%, sedang pada siklus II mencapai 77,20%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,4%.⁶

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sudah atau pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya oleh Sofia Arum Primasari, meneliti tentang pembelajaran fisika dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Teknik Think - Pair - Square*. Sedangkan penelitian oleh Kharisma Rahmawati tentang pembelajaran Aqidah. Kedua peneliti tidak menekankan aspek membaca. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II

⁶ Kharisma Rahmawati “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII ASMP Muhammadiyah Imogiri”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, ix.

MI Miftahul Ulum Sarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menekankan pada aspek membaca.

F. Landasan Teori

1. Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc.Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷ Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*felling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 71.

ingin untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat / belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- a. Memberi angka.
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi

- d. Ego-involvement
 - e. Ego-involvement.
 - f. Memberi ulangan.
 - g. Mengetahui hasil.
 - h. Pujian.
 - i. Hukuman.
 - j. Hasrat untuk belajar.
 - k. Minat.
 - l. Tujuan yang diakui.⁸
2. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, adalah pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain).⁹

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording*

⁸ Sardiman, *Interaksi ...*, .hal. 90.

⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Angkasa, 2008), hal. 2.

merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (Syafie).¹⁰

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretative, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Mountain.¹¹

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, hal. 2.

¹¹ *Ibid*, hal. 3.

membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitursintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Sedangkan Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹²

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

¹² Farida Rahim, *Pengajaran ...*, hal. 3.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca mencakup :

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton,dkk.dan Irwin dalam Burns dkk).¹³

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik pembaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.¹⁴

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, hal 11.

¹⁴ *Ibid*, hal. 17.

1. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau dengan pengertian lain sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode ialah upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang di harapkan. Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.¹⁶

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta:Balai Pustaka, cet.9, 1997), hal. 652.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 126.

pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁷

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan/atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan/atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹⁹

Menurut Thompson, et al mengemukakan, pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran.²⁰ Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas ini disusun

¹⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hal 14.

¹⁸ *Ibid*, hal. 14.

¹⁹ *Ibid*, hal. 14.

²⁰ *Ibid*, hal. 17.

dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan bekerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²¹

Menurut Johnshon mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif didesain

²¹ Isjoni, *Pembelajaran ...*, hal. 22.

untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil.²²

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemui guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.²³

Watchword of the American Revolution dalam Johnson & Johnson (1994) mengemukakan istilah “*Together we stand, divid we fall*” atau “bersama kita bisa, berpisah kita jatuh”, untuk menggambarkan tentang pembelajaran kooperatif.²⁴ Kauchak dan Eggen dalam Azizah berpendapat pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.²⁵ Lie mengungkapkan, pembelajaran kooperatif atau memberi landasan teoritis bagaimana siswa dapat sukses belajar bersama orang lain²⁶.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan bekerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan

²² Isjoni, *Pembelajaran ...*, hal. 22.

²³ *Ibid*, hal. 23.

²⁴ *Ibid*, hal. 25.

²⁵ *Ibid*, hal. 25.

²⁶ *Ibid*, hal. 25.

utama dalam penerapan model belajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.²⁷

Terdapat tiga konsep yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok.
- b. Pertanggungjawaban individu.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil.²⁸

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif.

Bennet menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan dengan kerja kelompok, yaitu:

- a. Positive Interdependence.
- b. Interaction Face to face.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
- d. Membutuhkan keluwesan.
- e. Meningkatkan kerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).²⁹

²⁷ Isjoni, *Pembelajaran ...*, hal. 33.

²⁸ *Ibid*, hal. 33.

²⁹ *Ibid*, hal. 60.

3. *Student Team Achievement Divisions (STAD).*

Student Team Achievement Divisions (STAD). Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.³⁰

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³¹

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

a. Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama dikenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

³⁰ Slavin Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung:Nusa Media, 2005), hal. 74.

³¹ *Ibid*, hal. 143.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini ini adalah memastikan bahawa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberi presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa diberi skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam

mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.³²

G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* kelas II MI pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Prof. Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

³² Slavin Robert, *Cooperative ...*, hal. 143.

- a. Penelitian adalah mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama penerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³³

Dengan menggabungkan batasan tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, yang terjadi dalam sebuah kelas.

Adapun pengertian yang lain mengenai penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata, sedangkan penyusunan disain dilakukan dengan II siklus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006, ed rev VI), hal. 91

informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang bermakna.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Bantul yang terdiri dari 20 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, guru Bahasa Indonesia dan Kepala Madrasah. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Miftahul Ulum Sarang Bantul.

3. Setting Penelitian

Instrument merupakan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara obyektif. Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Kooperatif Tipe

Student Team Achievement Divisions (STAD). Lembar observasi disini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas II. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang peneliti gunakan berupa lembar kerja . Lembar kerja individual diberikan pada saat siswa mengerjakan tugas yang dilaksanakan saat jam sekolah. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prestasi siswa.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah:

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas II dengan cara bertanya langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yang mana hasil wawancara tersebut dicatat.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

d. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.³⁴ Tes hasil belajar adalah pengukuran penguasaan tertentu sebagian hasil belajar.³⁵ Dalam penelitian tes ini diberikan berupa soal kuis yang dikerjakan secara individu yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara individu dan diberikan setiap kali pertemuan.

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung, Sinar Baru : 2010), hal. 100.

³⁵ *Ibid*, hal. 100.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁶ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang di peroleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.³⁷

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

³⁷ *Ibid*, hal 331.

dilaksanakan guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam dalam penelitian berupa hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan disetiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis Data Observasi

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Aspek yang diobservasi meliputi aktivitas siswa dalam bekerja kelompok yang meliputi skor perolehan siswa, skor ideal, skor kemajuan dan presentase. Selain itu hasil evaluasi juga menjadi observasi, karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Perhitungan persentase skor sebagai berikut:

$$\text{Persentase } (x) = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel I

Persentase

No	Persentase	Kategori
1.	0 – 33,32 %	Rendah
2.	33,32 % - 66,65 %	Sedang
3.	66,66 – 100%	Tinggi

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dipahami.

c. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa kuis. Hasil akhir tes belajar dihitung jumlah skor kemajuan. Hasil skor kemajuan siklus I dibandingkan dengan skor kemajuan siklus 2, jika hasil skor kemajuan mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan motivasi membaca siswa.

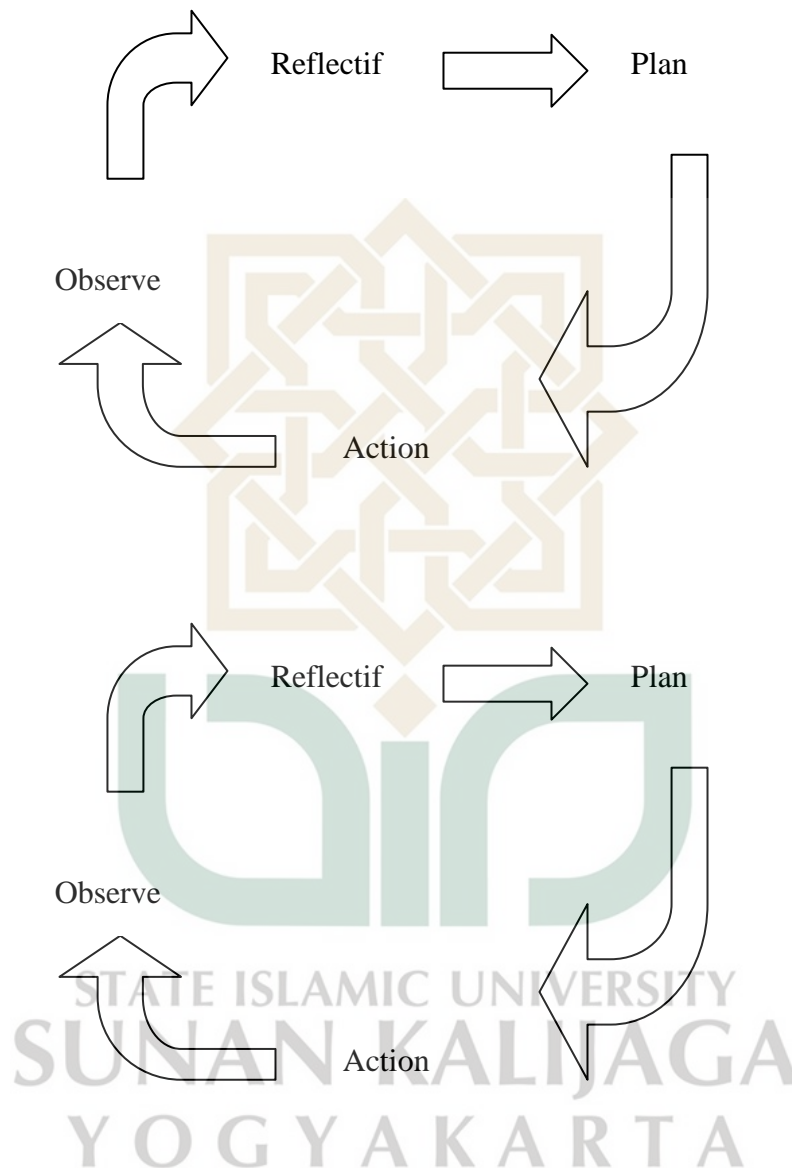
d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil keputusan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rencana Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang bersifat siklus (berputar seperti arah jarum jam) dan spiral. Artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu

perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflectif*).³⁸



Gambar 1 : Penelitian Tindakan Kelas

Model Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan

³⁸ Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Republik Indonesia ,2009), hal. 126.

melakukan observasi di kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas II. Dari hasil kegiatan awal kemudian peneliti menetapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap rencana tindakan ini adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan.
- b) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang kondisi kuku siswa.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yang akan di gunakan pada setiap pembelajaran.
- d) Mempersiapkan soal tes yang diperlukan untuk melakukan evaluasi

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus 1 selanjutnya pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok

tersebut. Adapun cara pembagian kelompok adalah sebagai berikut:

- (1) Guru memberikan tes awal (pre tes),
- (2) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- (3) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bahasa Indonesia mendesain pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yang telah dirancang.

Selama pembelajaran berlangsung guru Bahasa Indonesia menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan dari peneliti. Sedangkan peneliti sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti sedangkan guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan guru Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti pada tahapan siklus pertama yaitu rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Kegiatan siklus kedua sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pada siklus kedua juga terdiri empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dari hasil yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Miftahul Ulum Sarang Bantul, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Sarang Bantul yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Sarang dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Bab IV adalah bab terakhir (penutup), yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa dalam belajar yang mana tentunya metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, sebab siswa akan menerima materi pelajaran kalau para peserta didik dalam suasana tenang. Guru juga bisa menggunakan metode kooperatif Tipe *Student Team Achievemen Divisions (STAD)* untuk melatih siswa bekerjasama dengan teman yang heterogen. Metode ini merupakan salah satu metode sebagai salah satu alternatif yang nantinya siswa bisa tertanam perlunya kebersamaan dalam kehidupan, agar mereka tidak merasa paling hebat, selain itu agar menjadikan siswa bisa memahami pelajaran karena mereka saling membantu antara teman yang pandai dan yang belum bisa, yang akhirnya semua peserta didik menjadi lebih tefokus dalam mengikuti pelajaran

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran pentingnya belajar, berperilaku yang baik, menghargai ilmu pengetahuan, saling bertolong menolong dalam kebaikan, mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, masyarakat, nusa, dan bangsa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil a'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang tiada berarti.

Seluruh tenaga, waktu dan pikiran telah penulis curahkan untuk terselesaikannya skripsi ini, namun tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan yang mana disebabkan kurangnya penulis dalam segala bidang. Dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, smoga skripsi yang telah disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya. Smoga skripsi ini bisa menjadi sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Khoiru, Lif & Amri Sofan, *Paikem Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, Jakarta:Prestasi Pustaka, 2011

Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta:Bumi Angkasa,2009.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Angkasa, 2008.

Hufat, Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta;Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam RI, 2009.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya ,2011.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 UU No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta: BSNP, 2007.

Sanjaya, Wina, *Pendidikan Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

TIM Penyusun Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA